

Peran Pengeluaran Pemerintah pada Pembangunan Manusia: Model Efek Tetap (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur)

Faisol

Tyas Karmaylia Krifiahurrohamah

email: faisol_hambali@yahoo.co.id

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstract

The purpose of this study is to justify the effect of government expenditure included operational expenditure, education expenditure, health expenditure, physical health facilities, physical education facilities on the human development. The object of this research consists of 38 districts/ cities in East Java from the 2015-2019 periode. The data used in this study is secondary data obtained from (www.djpk.kemenkeu.go.id) dan (www.bpsjatim.go.id). The analysis technique uses a regression model using panel data with STATA 14. The result of this research is that operational expenditure has effect significantly on HDI, education spending has no effect on HDI, health spending has no effect on HDI, physical education facilities has effect significantly on HDI, physical health facilities have no effect on HDI.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan peran belanja pemerintah yaitu peran belanja operasional, belanja pendidikan, belanja kesehatan, sarana fisik kesehatan, sarana fisik pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian ini diterapkan untuk 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur dalam Periode Tahun 2015-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari (www.djpk.kemenkeu.go.id) dan (www.bpsjatim.go.id). Teknik analisis memakai model regresi data panel yaitu dengan bantuan software STATA 14. Hasil penelitian menunjukkan belanja operasional berpengaruh signifikan terhadap HDI, belanja pendidikan tidak berpengaruh terhadap HDI, belanja kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap HDI, sarana fisik kesehatan berpengaruh signifikan terhadap HDI, sarana fisik pendidikan tidak berpengaruh terhadap HDI.

Keywords : government expenditure, humand development, fixed effect model

PENDAHULUAN

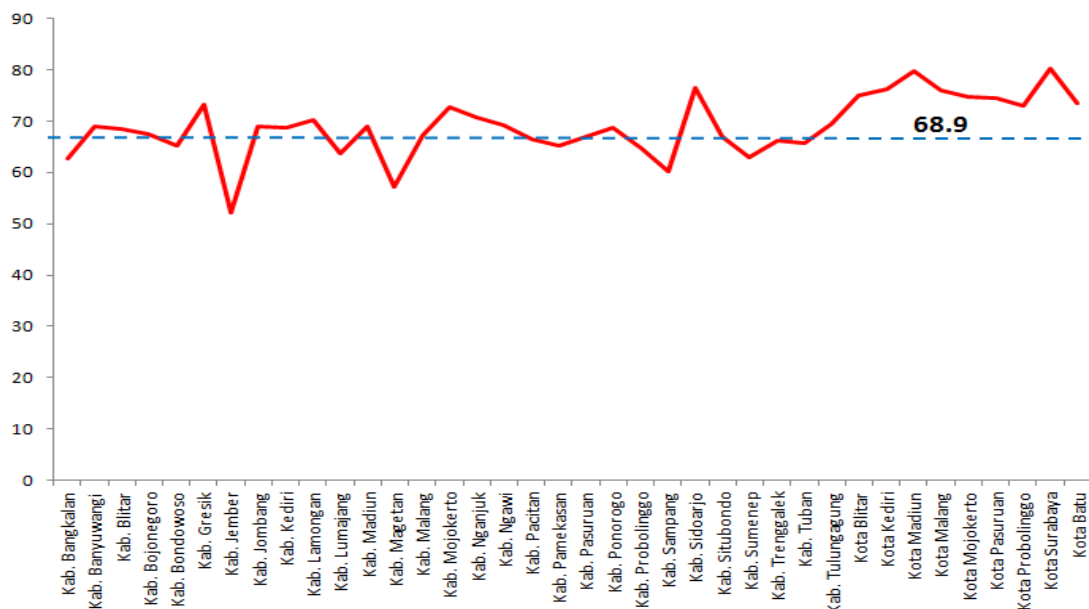
Pembangunan manusia adalah strategi untuk meningkatkan keterampilan manusia, menciptakan jalan bagi orang untuk membuat pilihan yang lebih baik yang mendorong kehidupan yang lebih sehat, lebih panjang, dan memuaskan (Omodero, 2019). Tujuan utama dari setiap pengeluaran pemerintah adalah untuk menjamin hidup yang panjang dan sehat bagi warganya, memastikan bahwa mereka berpengetahuan luas dan menikmati standar hidup yang layak. Pengeluaran pemerintah untuk pembangunan manusia memberi suatu negara kesempatan untuk memiliki angkatan kerja yang sesuai, kompeten, sehat dan terdidik untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan nasional. Ini karena kualitas sumber daya manusia di suatu negara menentukan pembangunan dan keberlanjutan ekonominya (Omodero, 2019);(Yasensi, 2019)

Sejalan dengan itu, (Anggraini & Oliver, 2019) juga memaparkan humand development or HDI merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia, bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Lebih lanjut menjelaskan humand development berkisaran antara 0 hingga 100 dengan rincian kelompok, HDI tinggi yang memiliki nilai 0,80 sampai 0,100 kelompok dengan HDI menengah yang memiliki nilai 0,51 sampai 0,79 dan kelompok HDI rendah yang memiliki nilai 0,0 sampai 0,50 (UNDP, 2019)

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia dimana terus mengalami kemajuan tingkat pembangunan manusia, yaitu yang ditandai dengan adanya trend HDI yang meningkat pada periode 2015-2019, (BPS, 2019). Namun perkembangan IPM di Provinsi Jawa Timur tersebut masih menunjukkan tingkat

menengah. Data menunjukkan Indeks pembangunan manusia (HDI) dari tahun-ketahun di Provinsi Jawa Timur masih berada di bawah 0.80 atau hanya pada level rata-rata 78,81. Ini menandakan bahwa HDI di Provinsi Jawa Timur masih tergolong menengah atau sedang. Ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Jawa Timur masih perlu mendapatkan perhatian lebih serius dalam meningkatkan human development index. Berikut perkembangan HDI di Provinsi Jawa Timur

Gambar 1
Grafik menggambarkan perkembangan rata-rata human development index di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah, 2020)

Sejalan dengan fenomena tersebut, jika dikaitkan dengan beberapa penelitian terdahulu terkait peran belanja-belanja pemerintah terhadap HDI masih menunjukkan perbedaan hasil. (M.P. Todaro, 2000) menyebutkan bahwa kesehatan merupakan tujuan untuk membentuk kesejahteraan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. (Arisman, 2018) menyebutkan faktor yang menentukan Indeks Pembangunan Manusia adalah pendapatan perkapita yang diperoleh dari gaji dan pendapatan lainnya. Penelitiannya (Anggraini & Oliver, 2019) dan (Bandiyono, 2018) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh antara APBD untuk kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur. Kemudian lagi (Utara et al., 2018) dalam temuannya Pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan memiliki tanda positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara. Selanjutnya, menurut (Michael P Todaro & Smith, 2015) bahwa pendidikan merupakan tujuan yang mendasar terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kemudian hasil temuannya (Kahang, Saleh, & Suharto, 2017) menjelaskan belanja pemerintah di sektor pendidikan memiliki efek dominan dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur. Kemudian, (Astri, Nikensari, & Kuncara W., 2013) juga menemukan bahwa pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dapat menjelaskan variabel terikat (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar 18,6%.

Namun dari hasil temuan penelitian lainnya, seperti (Asmita, Fitrawaty, & Ruslan, 2017) bahwa *government expenditures in the field of education have no effect on HDI*. Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh (Kahang et al., 2017), (Safitri, 2016) bahwa pengeluaran pemerintah-pengeluaran pemerintah sektor sektor pendidikan dan infrastruktur tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan pada permasalahan dan beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu adalah sebagai dasar membangun penelitian ini untuk melengkapi dan mendorong penelitian selanjutnya. Oleh karenanya tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran peran belanja pemerintah dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, yaitu peran belanja operasional, belanja kesehatan, belanja pendidikan, sarana fisik kesehatan dan sarana fisik pendidikan.

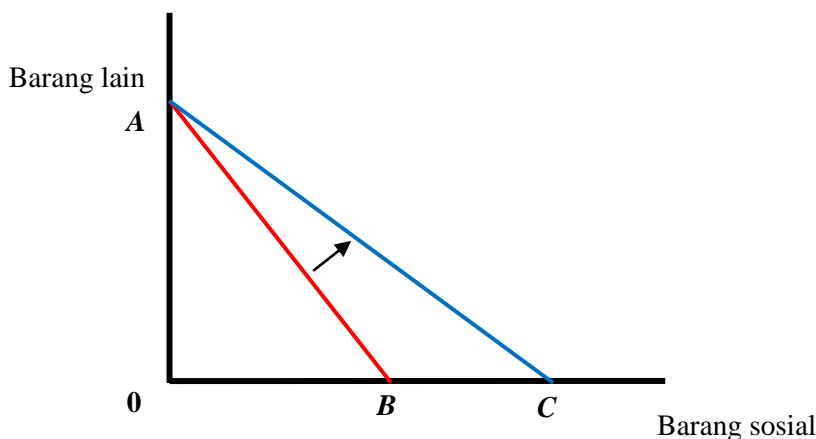
Tinjauan Teori

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Pertumbuhan Endogen yang dipelopori oleh (Romer, 1994). Teori tersebut mendorong pengeluaran pemerintah untuk pengembangan modal manusia dan kemajuan teknologi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan endogen berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada investasi dalam modal manusia, inovasi dan manajemen pengetahuan (Romer, 1994). Teori ini juga berfokus pada eksternalitas positif dan efek spillover dari ekonomi berbasis pengetahuan yang mengarah pada pembangunan ekonomi. Efek kebijakan yang berasal dari model ini terkait dengan potensi limpahan eksternalitas yang berasal dari kekayaan pengetahuan dan mungkin keterampilan angkatan kerja. Ekonomi, yang memiliki kelimpahan pada faktor-faktor tersebut, dapat tumbuh lebih cepat daripada yang dibatasi oleh ketidakterseediaannya. Dengan mempelajari kebijakan, cara paling penting untuk mendorong pertumbuhan adalah dengan meningkatkan tingkat pendidikan angkatan kerja. Jadi, berdasarkan model ini, pendidikan, sebagai limpahan positif, sangat penting untuk pertumbuhan. Karena banyak negara berkembang memiliki kendala terkait pendidikan dan masalah terkait, itu adalah kunci bagi pemerintah di negara-negara tersebut yang mencoba memprioritaskan perbaikan pada pendidikan dan memberikan subsidi untuk penelitian dan pengembangan (Augusto M.C. Sena, 2012). Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan (penelitian dan pengembangan), perawatan kesehatan, penyediaan pekerjaan dan pembangunan kapasitas membantu untuk mengakses kumpulan pengetahuan umum yang berasal dari limpahan teknologi global dan ini sangat penting untuk pembangunan ekonomi suatu negara

Terkait Belanja daerah (government expenditure)

Pengeluaran pemerintah (government expenditure) merupakan bagian dari fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengurus kegiatan perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya yang tercermin di APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah. Tujuan kebijakan ini adalah untuk menstabilkan harga, tingkat output, kesempatan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. secara teoritis efek pengeluaran pemerintah jika dikaitkan dengan konsep budget line dapat dijelaskan seperti berikut:

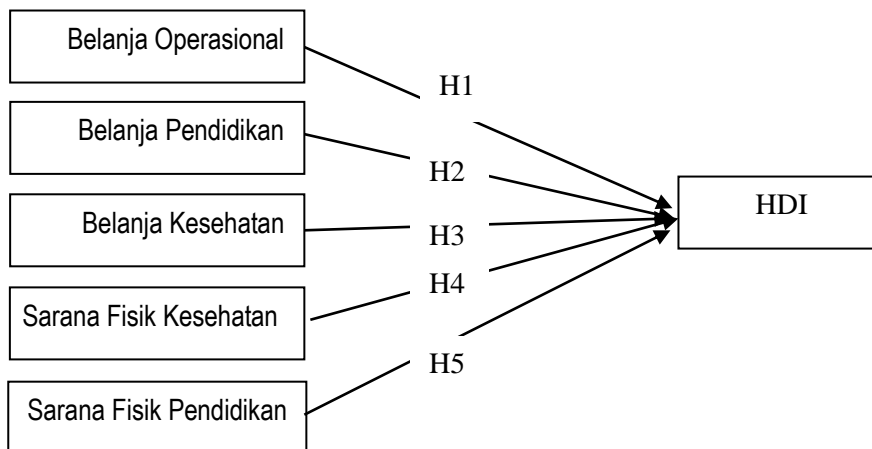
Gambar 1. Perubahan Budget Line Karena Adanya Pengeluaran Pemerintah



Sumber: Sukirno (2000)

Pada awalnya, anggaran tertentu area konsumsi berada pada pilihan yang dibatasi oleh garis anggaran AB. Adanya pengeluaran pemerintah untuk barang sosial, misalnya: subsidi untuk meringankan sekolah membuat garis anggaran bergeser ke kanan yakni garis AC. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengeluaran pemerintah dapat memperluas pilihan manusia. Dalam konteks ini semakin besar Belanja Daerah akan memberi peluang yang lebih luas untuk meningkatkan human development index.

Berdasarkan pada kajian teoritis dan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dibuat konsep penelitian dan hipotesis sebagai berikut:



Hipotesis:

1. Diduga belanja operasional berpengaruh signifikan terhadap human development index
2. Diduga belanja pendidikan berpengaruh signifikan terhadap human development index
3. Diduga belanja kesehatan berpengaruh signifikan terhadap human development index
4. Diduga sarana fisik pendidikan berpengaruh signifikan terhadap human development index
5. Diduga sarana fisik kesehatan berpengaruh signifikan terhadap human development index

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian yang digunakan adalah menggunakan *Panel Data Regression*. Penelitian ini dilakukan untuk 38 kab/kota di wilayah Jawa Timur dalam periode 2015-2019. Tahapan analisis yang diterapkan adalah dengan melakukan 3 uji pemilihan model, yaitu (1) uji cow test yaitu uji yang digunakan untuk memilih atau membedakan antara model common effect model dan fixed effect model, (2) uji hausman adalah untuk memilih antara model fixed effect model dan random effect model dan uji LM adalah untuk memilih antara model random effect model dan common effect model.

Berdasarkan beberapa rujukan (Asmita et al., 2017), (Lestari & Sanar, 2018), maka model dasar persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1(X1)_{it} + \beta_2(X2)_{it} + \beta_3 (X3)_{it} + \beta_4 (X4)_{it} + \beta_5 (X5)_{it} + e_{it}$$

Dimana:

Y = Human development index

X_1 = Belanja operasional

X_2 = Belanja pendidikan

X_3 = Belanja kesehatan

X_4 = Sarana fisik fesehatan (yang diukur dengan jumlah sarana puskesmas, rumah sakit)

X_5 = Sarana fisik pendidikan (yang diukur dengan jumlah gedung sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA, SMK, MA)

β_0 = constanta

β = koefisien

i = cross-section (Kab/Kota)

t = time series (Tahun 2015 - 2019)

e = error term

HASIL PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Belanja Operasional, Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Sarana Fisik Pendidikan dan Sarana Fisik Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan tahapan analisis yaitu dengan uji pemilihan model, hal ini seperti yang dilakukan dalam penelitiannya (Faisol, Pudjihardjo M, 2020) yang menjelaskan bahwa analisis regresi data panel perlu dilakukan 3 uji pemilihan model yaitu uji chow, uji hausman, dan uji LM. Berikut adalah tahapan uji yang dilakukan dalam penelitian ini.

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*, Dasar yang digunakan untuk menentukan pilihan antara common effect dan fixed effect adalah dengan melihat bahwa jika nilai probabilitas < alpha (0.05) maka model cenderung ke fixed model, dan jika nilai probabilitas > alpha (0.05) maka model akan cenderung ke common effect model. Berikut adalah hasil uji chow.

Tabel 1
Uji Chow-Test/ F-test

<code>sigma_u</code>	<code>5.326457</code>	
<code>sigma_e</code>	<code>1.759178</code>	
<code>rho</code>	<code>.90164871</code>	<code>(fraction of variance due to u_i)</code>

`F test that all u_i=0: F(37, 147) = 34.84` `Prob > F = 0.0000`

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020, *Output STATA* (2014)

Berdasarkan tabel 1 yaitu Uji *Chow-Tes*, hasil menunjukkan nilai $Prob > F$ sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$, maka dapat dinyatakan bahwa model cenderung ke fixed effect model.

Kemudian dilanjutkan tahapan Uji Hausman, yaitu untuk menentukan antara *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Dasar yang digunakan untuk menentukan pilihan antara fixed effect dan random effect adalah dengan melihat bahwa jika nilai probabilitas < alpha (0.05) maka model cenderung ke fixed effect model, dan jika nilai probabilitas > alpha (0.05) maka model akan cenderung ke random effect model. Berikut adalah hasil uji hausman

Tabel 2
Uji Hausman test

```
hausman FEM REM
----- Coefficients -----
      |          (b)          (B)          (b-B)          sqrt(diag(V_b-V_B))
      |          FEM          REM          Difference          S.E.
-----+-----+-----+-----+-----
x1 |   .0050023   .0059601   -.0009578           .
x2 |  -.0001608  -.001371   .0012102           .
x3 |  -.001283   -.0016756  .0003926           .
x4 |   .0006489   .000322   .0003269           .
x5 |  -5.86e-06  -5.12e-06   -7.43e-07           .
-----+-----+-----+-----+-----
b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

      chi2(5) = (b-B)' [(V_b-V_B)^(-1)] (b-B)
              =      424.07
Prob>chi2 =      0.0000
(V_b-V_B is not positive definite)
```

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020, *Output STATA* (2014)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai $Prob > chi2$ sebesar 0.000, atau dapat dinyatakan $Prob > chi2 < \alpha (0.05)$. Maka hasil menunjukkan model cenderung ke Fixed Effect Model. Menurut penelitiannya (Faisol,

2018) menyatakan bahwa apabila dalam uji hausman, model terpilih adalah fixed effect model tidak perlu dilakukan uji LM. Maka berdasarkan hasil pemilihan model ini, dapat dinyatakan bahwa pendekatan penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan fixed effect model. Menurut (Gujarati, 2003) analisis regresi data panel dengan fixed effect model dapat diestimasi dengan LSDV (Least Least Square Dummy Variables). Kemudian (Gujarati, Damodar N, 2012) lebih lanjut menyatakan tidak ada beda hasil antara fixed effect model dengan LSDV, yang membedakan adalah jika estimasi LSDV akan memberikan nilai konstanta yang bervariasi antar cross section. Mendasar pada pertimbangan referensi tersebut maka, hasil model regresi fixed effect yang terpilih dan juga model estimasi LSDV adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Fixed Effect Model

```
xtreg y x1 x2 x3 x4 x5, fe
```

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	190
Group variable: region	Number of groups	=	38
R-sq:	Obs per group:		
within = 0.0619	min =		5
between = 0.1099	avg =		5.0
overall = 0.0288	max =		5
	F(5, 147)	=	1.94
corr(u_i, Xb) = -0.2792	Prob > F	=	0.0911

y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
x1	.0050023	.0026557	1.88	0.062	-.0002459 .0102504
x2	-.0001608	.0028463	-0.06	0.955	-.0057857 .0054642
x3	-.001283	.0029389	-0.44	0.663	-.007091 .0045249
x4	.0006489	.0003354	1.93	0.055	-.0000139 .0013118
x5	-5.86e-06	.0000127	-0.46	0.644	-.0000309 .0000192
_cons	68.51908	.6032413	113.58	0.000	67.32693 69.71122
sigma_u	5.326457				
sigma_e	1.759178				
rho	.90164871	(fraction of variance due to u_i)			

F test that all u_i=0: F(37, 147) = 34.84	Prob > F = 0.0000
---	-------------------

Tabel 3 tentang hasil estimasi fixed effect model menunjukkan bahwa X1 (variabel belanja operasional) berpengaruh signifikan positif terhadap HDI, yang dibuktikan dengan nilai p-value sebesar $0.062 < \alpha (0.10)$, dengan nilai koefisien sebesar 0.005. Hal ini mengandung maksud belanja operasional meningkat satu persen akan meningkatkan HDI sebesar 0.005. Variabel X2 (variabel belanja pendidikan) tidak berpengaruh signifikan terhadap HDI, yang dibuktikan dengan nilai p-value sebesar $0.955 > \alpha (0.05)$, hal ini mengandung maksud bahwa apabila belanja pendidikan meningkat satu persen maka peningkatan belanja tersebut belum dapat memberikan perubahan peningkatan HDI. Variable X3 (variabel belanja kesehatan) tidak berpengaruh signifikan terhadap HDI, yang dibuktikan dengan nilai p-value sebesar $0.663 > \alpha (0.05)$, hal ini mengandung maksud bahwa apabila ada peningkatan satu persen (1%) pada belanja kesehatan, peningkatan tersebut belum mampu mempengaruhi peningkatan HDI. Variabel X4 (variabel sarana fisik kesehatan) berpengaruh signifikan positif terhadap IPM, yang dibuktikan dengan nilai p-value sebesar $0.055 < \alpha (0.05)$ hal ini mengandung maksud bahwa jika ada peningkatan satu persen (1%) sarana fisik kesehatan, maka akan mampu mempengaruhi perubahan tingkat HDI. Variabel X5 (variabel sarana fisik pendidikan) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap HDI, yang dibuktikan dengan nilai p-value sebesar $0.644 > \alpha (0.05)$ hal ini mengandung maksud bahwa jika ada peningkatan satu persen (1%) sarana fisik pendidikan, maka peningkatan sarana tersebut belum mampu merubah tingkat HDI.

Selanjut, berikut adalah sebagai opsi estimasi dengan LSDV, sebagai pilihan penafsiran dan interpretasi hipotesis penelitian ini. Berdasarkan hasil estimasi dengan bantuan software STATA 14, hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Estimasi LSDV

```
regress y x1 x2 x3 x4 x5 i.region
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	190
Model	4996.32326	42	118.960078	F(42, 147)	=	38.44
Residual	454.921944	147	3.0947071	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.9165
				Adj R-squared	=	0.8927
Total	5451.2452	189	28.8425672	Root MSE	=	1.7592

	y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
x1		.0050023	.0026557	1.88	0.062	-.0002459 .0102504
x2		-.0001608	.0028463	-0.06	0.955	-.0057857 .0054642
x3		-.001283	.0029389	-0.44	0.663	-.007091 .0045249
x4		.0006489	.0003354	1.93	0.055	-.0000139 .0013118
x5		-5.86e-06	.0000127	-0.46	0.644	-.0000309 .0000192
region						
Kab. Banyuwangi		2.339643	1.142167	2.05	0.042	.0824553 4.59683
Kab. Blitar		1.337831	1.145616	1.17	0.245	-.9261736 3.601836
Kab. Bojonegoro		4.722157	1.137996	4.15	0.000	2.473212 6.971102
Kab. Bondowoso		2.811484	1.131631	2.48	0.014	.5751167 5.047851
Kab. Gresik		3.918015	1.132402	3.46	0.001	1.680125 6.155906
Kab. Jember		1.033033	1.174398	0.88	0.380	-1.287851 3.353917
Kab. Jombang		-2.257367	1.139356	-1.98	0.049	-4.509 -.0057347
Kab. Kediri		-1.997064	1.145866	-1.74	0.083	-4.261563 .2674345
Kab. Lamongan		2.448167	1.153237	2.12	0.035	.1691028 4.727232
Kab. Lumajang		-1.22737	1.122507	-1.09	0.276	-3.445706 .9909651
Kab. Madiun		-.2580231	1.135543	-0.23	0.821	-2.502122 1.986075
Kab. Magetan		-1.654707	1.138784	-1.45	0.148	-3.905211 .5957956
Kab. Malang		-.6888875	1.175056	-0.59	0.559	-3.011072 1.633297
Kab. Mojokerto		12.34611	1.139733	10.83	0.000	10.09374 14.59849
Kab. Nganjuk		5.647648	1.121838	5.03	0.000	3.430635 7.864661
Kab. Ngawi		4.537869	1.127435	4.02	0.000	2.309795 6.765944
Kab. Pacitan		4.827317	1.148055	4.20	0.000	2.558492 7.096141
Kab. Pamekasan		4.000446	1.118984	3.58	0.000	1.789072 6.21182
Kab. Pasuruan		5.609729	1.141455	4.91	0.000	3.353948 7.865511
Kab. Ponorogo		3.253985	1.123319	2.90	0.004	1.034045 5.473924
Kab. Probolinggo		.5276494	1.129612	0.47	0.641	-1.704728 2.760027
Kab. Sampang		-.8764506	1.125603	-0.78	0.437	-3.100905 1.348004
Kab. Sidoarjo		3.364213	1.139482	2.95	0.004	1.11233 5.616096
Kab. Situbondo		7.772743	1.141145	6.81	0.000	5.517575 10.02791
Kab. Sumenep		-4.404681	1.129095	-3.90	0.000	-6.636037 -2.173326
Kab. Trenggalek		-5.908453	1.150119	-5.14	0.000	-8.181357 -3.635549
Kab. Tuban		-1.963954	1.122835	-1.75	0.082	-4.182938 .2550296
Kab. Tulungagung		.4418539	1.123519	0.39	0.695	-1.778481 2.662189
Kota Batu		8.323971	1.235352	6.74	0.000	5.882628 10.76531
Kota Blitar		11.07342	1.217707	9.09	0.000	8.666943 13.47989
Kota Kediri		12.00794	1.217434	9.86	0.000	9.602005 14.41387
Kota Madiun		13.17902	1.206322	10.92	0.000	10.79504 15.56299
Kota Malang		6.36694	1.175889	5.41	0.000	4.04311 8.690771
Kota Mojokerto		9.39368	1.220278	7.70	0.000	6.982126 11.80523
Kota Pasuruan		11.6861	1.214075	9.63	0.000	9.286805 14.08539
Kota Probolinggo		14.42852	1.172951	12.30	0.000	12.1105 16.74655
Kota Surabaya		12.53445	1.166794	10.74	0.000	10.22859 14.84031
_cons		64.606	.9904105	65.23	0.000	62.64872 66.56328

Sumber : hasil STATA 14

Table 4 adalah Hasil estimasi LSDV yang menunjukkan tidak berbeda dengan hasil estimasi fixed effect model di tabel 3, hal ini sejalan dengan argumen sebelumnya (Gujarati, Damodar N, 2012), namun di LSDV menghasilkan nilai konstanta untuk masing2 cross section yang bervariasi, dimana nilai konstanta tersebut menunjukkan perbedaan karakter atau keadaan kabupaten kota di Jawa Timur.

Pembahasan

Dari hasil pengujian diatas, dapat dijelaskan bahwa:

Pengaruh Belanja Operasional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Dari hasil estimasi menunjukkan belanja operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap human development index, hal ini menggambarkan bahwa variabel belanja operasional merupakan variabel yang dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan human development index di Kabupaten kota di Jawa Timur. Belanja belanja pemerintah seperti belanja gaji, belanja subsidi, belanja hibah, bantuan social merupakan dapat dianggap belanja-belanja yang dapat memberikan kontribusi peningkatan kelayakan hidup, peningkatan kelayakan hidup akan memberikan pengaruh positif terhadap human development index. Hasil ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Bandiyono, 2018), (Zebua dan Adib 2014) menjelaskan bahwa belanja pemerintah seperti belanja-belanja operasional berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Pengaruh Belanja Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pada hasil estimasi menyatakan bahwa belanja pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap human development index. Hasil tersebut menggambarkan bahwa variabel belanja pendidikan adalah variabel yang belum mampu memberikan kontribusi secara maksimal dalam mempengaruhi perubahan tingkat human development index di Kabupaten Kota di Jawa Timur periode 2015-2019. Hasil estimasi ini sejalan dengan temuannya (Nadia Ayu Bhakti, Istiqomah dan Suprpto 2014), dan (Safitri, 2016) menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh belanja pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, namun hasil ini berbeda dengan temuannya (Bandiyono, 2018) bahwa belanja-belanja pendidikan dan lainnya mampu memberikan kontribusi pada IPM di Provinsi Aceh.

Pengaruh Belanja Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pada hasil estimasi menunjukkan belanja kesehatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap human development index. Hasil tersebut menggambarkan variabel belanja kesehatan belum mampu mempengaruhi peningkatan human development index di Kabupaten Kota di Jawa Timur untuk periode 2015-2019. Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang telah dilakukan yaitu oleh (Putra 2015), (Putri 2015) dan Wahyuni (2011), (Astri et al., 2013) diperoleh hasil bahwa alokasi belanja pemerintah terhadap sektor kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat IPM. Namun hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitiannya (Safitri, 2016) yang menyatakan belanja kesehatan merupakan variabel dominan berkontribusi pada peningkatan IPM.

Pengaruh Sarana Fisik Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pada hasil estimasi menyatakan bahwa sarana fisik kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap human development index. Hasil tersebut menggambarkan jika sarana fisik kesehatan (misalnya jumlah puskesmas, rumah sakit) naik 1 unit sarana pendidikan, dengan asumsi variabel lain diasumsikan tetap atau tidak berubah (*ceteris paribus*), maka akan meningkatkan tingkat human development index. Hasil tersebut sesuai dengan temuannya (Safitri, 2016), (Bandiyono, 2018) bahwa sarana fisik kesehatan sangat berpengaruh positif terhadap IPM.

Pengaruh Sarana Fisik Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Dari hasil estimasi menunjukkan sarana fisik pendidikan tidak berpengaruh terhadap human development index. Hasil tersebut menggambarkan ada indikasi bahwa variabel sarana fisik pendidikan belum mampu memberikan kontribusi positif terhadap human development index Kabupaten Kota Di Jawa Timur untuk periode 2014-2018. Hasil estimasi ini berbeda dengan hasil penelitiannya (Putra, 2017) yang menjelaskan sarana infrastruktur berdampak positif signifikan terhadap human development index, lebih lanjut dijelaskan bahwa infrastruktur

sarana pendidikan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi kemudian akan memberikan kontribusi positif terhadap indeks pembangunan manusia.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui belanja operasional (x1), belanja pendidikan (x2), belanja kesehatan (x3), sarana fisik kesehatan (x4) dan sarana pendidikan (x5) terhadap human development index (Y) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada periode 2015-2019. Berdasarkan hasil estimasi dan pembahasan, maka hasil pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hipotesis yang menyatakan belanja operasional berpengaruh terhadap human development index dapat dinyatakan di terima. hasil ini memberikan gambaran bahwa variabel belanja belanja pemerintah seperti belanja gaji, belanja subsidi, belanja hibah, bantuan social merupakan dapat dianggap sebagai variabel yang dapat memberikan kontribusi peningkatan kelayakan hidup, peningkatan kelayakan hidup tersebut secara tidak langsung akan memberikan pengaruh positif terhadap human development index.
- b. Hipotesis yang menyatakan belanja pendidikan berpengaruh terhadap human development index dapat dinyatakan ditolak. Hasil ini memberikan gambaran bahwa variabel belanja pendidikan perlu lebih dicermati dan diperhatikan lagi terkait fungsi dan penggunaan belanja, agar kedepan belanja bidang pendidikan secara tidak langsung nantinya dapat berkontribusi positif terhadap human development index
- c. Hipotesis yang menyatakan belanja kesehatan berpengaruh terhadap human development index dapat dinyatakan tidak diterima. Hasil ini memberikan gambaran belanja-belanja bidang kesehatan masih belum memberikan dampak positif terhadap peningkatan human development index di Kabupaten Kota di Jawa Timur pada periode 2015-2019
- d. Hipotesis yang menyatakan sarana kesehatan berpengaruh signifikan terhadap human development index dapat dinyatakan diterima. Hasil ini memberikan indikasi bahwa sarana fisik kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan pelayanan-pelayanan kesehatan lainnya dapat dinyatakan sangat penting dan utama dalam memberikan peningkatan human development index di Kabupaten Kota di Jawa Timur.
- e. Hipotesis yang menyatakan sarana fisik pendidikan berpengaruh signifikan terhadap human development index dapat dinyatakan tidak diterima (ditolak). Hasil ini memberikan indikasi bahwa variabel sarana fisik bidang pendidikan seperti gedung sekolah, sarana fisik lainnya mampu mampu memberikan kontribusi terhadap perubahan tingkat human development index di Kabupaten Kota di Propinsi Jawa Timur periode 2015-2019

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. R., & Oliver, J. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Arisman, A. (2018). Determinant of Human Development Index in ASEAN Countries. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 113–122. <https://doi.org/10.15408/sjie.v7i1.6756>
- Asmita, Fitriawaty, & Ruslan, D. (2017). Analysis of Factors Affecting the Human Development Index in North Sumatra Province. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 19(10), 27–36. <https://doi.org/10.9790/487X-1910072736>
- Astri, M., Nikensari, S. I., & Kuncara W., H. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehata Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.21009/jpeb.001.1.5>
- Augusto M.C. Sena, R. E. S. F. (2012). The New Endogenous Growth Theory: An Investigation on Growth Policy for Developing Countries. *Research Gate*. Retrieved from www.sober.org.br/palestra/12/070079.pdf
- Bandiyo, A. (2018). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Berdasarkan Fungsi Terhadap Peningkatan Ipm Dan Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh). *Info Artha*, 2(1), 11–28. <https://doi.org/10.31092/jia.v2i1.235>
- Faisol, Pudjihardjo M, S. D. B. H. A. (2020). Does The Effectiveness of The Government Expenditure Accelerate Economic Growth ?, 144(Afbe 2019), 7–14.
- Faisol, P. M. D. B. S. H. A. (2018). The Impact of Public Expenditure and Efficiency for Economic Growth in Indonesia. *Journal of Applied Economics Sciences*, XIII(7), 1992–2003. Retrieved from

- <http://cesmaa.org/Extras/JAESArchive>
- Gujarati, Damodar N, and D. C. P. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku 2 edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.*
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (Fourth edi). McGraw-Hill: New York, N.Y.
- Kahang, M., Saleh, M., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indkes Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur. *Forum Ekonomi*, 18(2), 130–140. <https://doi.org/10.29264/jfor.v18i2.863>
- Lestari, W. W., & Sanar, V. E. (2018). Analysis Indicator of Factors Affecting Human Development Index (Ipm). *Geosfera Indonesia*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.19184/geosi.v2i1.7333>
- Omodero, C. O. (2019). Government General Spending and Human Development: A Case Study of Nigeria. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 8(1), 51–59. <https://doi.org/10.2478/ajis-2019-0005>
- Putra, W. (2017). Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Perbatasan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 120. <https://doi.org/10.26418/jebik.v6i2.22987>
- Romer, P. (1994). The origins of endogenous growth. *A Macroeconomics Reader*, 8(1), 3–22. <https://doi.org/10.4324/9780203443965.ch26>
- Safitri, I. (2016). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR KESEHATAN, PENDIDIKAN, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI ACEH Intan Safitri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 66–76.
- Todaro, M.P. (2000). *Economic Development* (Seventh). Addison Wesley Longman. Inc. New York.
- Todaro, Michael P, & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th Edition).
- UNDP. (2019). *Human development report 2019: beyond income, beyond averages, beyond today. United Nations Development Program.*
- Utara, H., Diba, S., Pake, S., Kawung, G. M. V, Luntungan, A. Y., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 13–22.
- Yasensi. (2019). The Analysis of Factors Affecting Human Development Index in The Regencies/City of East Nusa Tenggara Province, Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VII(11), 711–722.
- www.djpk.kemenkeu.go.id
- www.bpsjatim.go.id